

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR

Sobana

Widyaiswara Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan Jakarta, Indonesia
Email: sobanasuhanda@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima

Diterima
Diterima dalam bentuk
revisi
Diterima dalam bentuk
revisi

Kata kunci:

Dampak Covid-19; diklat;
ASN

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh atau dampak Pandemi Covid-19 ini terhadap proses pembelajaran pendidikan dan latihan bagi peserta Aparatur Sipil Negara. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam hal ini aparatur sipil negara dan widyaiswara sebagai pendidik dilingkungan pendidikan dan latihan Tekfunghan Kemhan. Hasil penelitian menunjukkan setelah adanya penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan peserta diklat aparatur, tidak terkecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta diklat aparatur dan Widyaiswara dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis peserta diklat aparatur dan menurunnya kualitas keterampilan peserta diklat aparatur. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan dan pelatihan aparatur khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan lembaga diklat aparatur bagi semua *stakeholders* pendidikan dan pelatihan aparatur guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan aparatur di masa mendatang.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Pada tahun 2019 tepat di bulan desember di penghujung akhir tahun WHO *China Country Office*, telah mengumumkan kasus yang tidak di temukan etiologinya di kota Wuhan, provinsi Hubei, China (Jaya & Guntoro, 2020). Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (novel coronavirus). Pada awal tahun 2020 NCP mulai menjadi pandemi global dan menjadi masalah kesehatan di beberapa negara di luar RRC (Nurkholis, 2020).

Berdasarkan World Health Organization (WHO) kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia (Pencegahan & Akut, 2007). Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah Novel Coronavirus (Latif, 2020).

Pandemi ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan kasus-kasus baru di luar China. Indonesia yang menjadi negara kedua tertinggi penyebaran covid 19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia (Hennida, Saptari, Aristyaningsih, & Febrianto, 2020). Berdasarkan data tersebut, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dalam keadaan kritis kesehatan sehingga perlu adanya solusi yang tepat untuk menghentikan penyebaran covid-19 sehingga kegiatan dapat berjalan dengan normal kembali terutama bagi dunia pendidikan.

Pengaruh atau dampak yang diakibatkan dari covid-19 ini begitu besar dalam dunia pendidikan, hal ini banyak dirasakan oleh berbagai elemen tingkat pendidikan baik pendidikan tinggi samapai dengan pendidikan dasar tanpa kecuali turut dirasakan pula di lingkungan pembelajaran Pusdiklat Tekfunghan Kemhan. Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar. Situasi tersebut mengundang berbagai kebijakan dalam upaya menghadapi dampak pandemi covid-19 yang semakin parah. Tercatat hampir 107 Negara di dunia akhirnya memutuskan ketetapan untuk menutup sekolah dalam masa yang belum ditentukan (Viner et al., 2020). Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan agar proses pembelajaran tidak ketinggalan dan siswa tetap berhak memperoleh ilmu. Oleh karena itu, keputusan pemerintah selanjutnya adalah proses pembelajaran akan tetap dilanjutkan, tetapi tidak secara tatap muka melainkan secara *e-learning*. Sejalan dengan pendapat (Atsani, 2020) pendidik harus memastikan bahwa kegiatan pembelajaran harus terus berlanjut meskipun peserta didik berada dirumah. Solusinya adalah menuntut pendidik merancang media pembelajaran sebagai media *e-learning* untuk berinovasi dan tetap melaksanakan pembelajaran.

Pendidikan dan pelatihan bagi para aparatur negara merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan PNS secara keseluruhan. Pendidikan dan pelatihan untuk jabatan PNS mengacu pada kemampuan dan kompetensi kerja. Sumber daya manusia pemerintah daerah merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Jika ada dukungan sumber daya manusia yang baik, maka pemerintah daerah akan tertata dengan baik dan tujuan dapat tercapai secara efektif (Egeten, 2014). Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi para aparatur negara ini menjadi penting untuk tetap dipastikan proses pembelajarannya terus berajalan di tengah pandemi Covid-19 ini dengan berbagai tantangan baru yang muncul dan harus dicari solusinya.

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pada setiap unit kerja juga akan berhubungan dengan hakikat pendidikan dan pelatihan. Sehingga hal ini menjadi dasar penulis untuk mengkaji lebih dalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh informasi tentang dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran. Dalam penelitian ini ukuran sampel didasarkan pada kedalaman uraian. Menurut penelitian (Gutterman, 2012), masalahnya terletak pada kekayaan dan kedalaman informasi, bukan ukuran sampelnya. Narasumber dalam penelitian ini adalah informan sesuai dengan yang dibutuhkan (*purpose sampling*) sebagai perwakilan dari masing-masing orang yang diwawancarai. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, studi kepustakaan dan wawancara mendalam. Panduan wawancara didasarkan pada panduan wawancara dan dilakukan secara *e-learning*. Penulis akan melakukan penelitian yang mendalam dengan dipadukan menggunakan pendekatan kepustakaan yaitu dengan mencari sumber-sumber referensi jurnal nasional maupun jurnal internasional dan sumber lainnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Diklat Aparatur

Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara telah memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. PBB merasa resah dengan adanya fakta tersebut. Organisasi internasional yang berpusat di New York, AS Sadarilah bahwa pendidikan dan pelatihan termasuk sektor yang paling terpengaruh Virus corona.

Pengaruh Positif Pandemi Covid-19 terlihat telah membawa masalah besar yang dihadapi dunia. Begitu banyak pihak yang dirugikan dengan adanya pandemi ini. Sebut saja para event organizer, pengusaha bidang transportasi massal begitu juga dengan karyawan yang harus kehilangan pekerjaan sebagai pengaruh Covid-19.

Penyebaran virus ini juga membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap sistem pendidikan diberbagai negara termasuk Indonesia. Dengan diberlakukannya PSBB, mahasiswa maupun dosen harus melaksanakan perkuliahan secara daring. Bagi sebagian pihak, tentunya transisi ke sistem *e-learning* merupakan solusi dari masalah yang dihadapi. Tapi, ada juga pihak yang masih mengeluhkan sistem *e-learning* yang diterapkan.

Masalah yang dikeluhkan pada umumnya menyangkut kuota internet yang harus dibeli oleh peserta diklat dan Widyaiswara. Selain itu, ada Widyaiswara yang kesulitan untuk menggunakan metode *e-learning* berbasis website. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa masih ada Widyaiswara yang menjalankan metode pembelajaran hanya dengan mengirimkan tugas menggunakan WA.

Metode seperti ini sangatlah menyulitkan peserta diklat karena peserta diklat akan dibebani dengan tugas-tugas tanpa penjelasan mengenai materi sebelumnya. Hal inilah yang merupakan salah satu keluhan dari peserta diklat. Masalah ini juga

dialami oleh siswa-siswa di tingkat pendidikan dasar mulai dari TK sampai SMA. Mayoritas guru-guru masih mengirimkan tugas melalui WA dan hanya sedikit yang mulai menggunakan *e-learning* berbasis website.

Salah satu metode *e-learning* berbasis website yang populer untuk digunakan dan gratis adalah *Google Classroom*. Media *e-learning* ini menyediakan fitur-fitur yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses *e-learning*. Widyaiswara dapat mengupload materi pembelajaran yang juga dapat berupa hasil rekaman pengajaran. Selain itu terdapat menu untuk submission tugas dan forum untuk berdiskusi.

Transisi ke *e-learning* bisa dikatakan sebagai suatu dampak positif yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Negara-negara tetangga seperti Australia dan Malaysia telah menerapkan *blended learning* secara masal mulai dari tahun 2003. *Blended learning* merupakan metode yang sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena Pengajar tidak hanya menjelaskan materi secara tatap muka dikelas. Tapi hasil pembelajaran hari itu juga dapat direkam dan diupload ke website *e-learning* yang digunakan.

Hal ini sangat membantu bagi peserta diklat yang kurang mengerti penjelasan Widyaiswara di kelas sehingga peserta tsb dapat mengunduh file hasil rekaman tsb dan dapat menonton ulang file tsb dirumah. Selain itu, peserta diklat juga dapat mengajukan pertanyaan kapan saja melalui forum di website *e-learning* dan dapat ditanggapi oleh sesama peserta diklat maupun widyaiswara.

Penerapan *e-learning* Indonesia cukup tertinggal dari Negara-negara tetangga kita. Tapi, Indonesia akhirnya bisa melangkah lebih cepat dengan adanya Covid-19 dimana Widyaiswara dan peserta diklat wajib menggunakan *e-learning*. Yang menjadi persoalan adalah belum meratanya pemanfaatan fasilitas *e-learning* di setiap Lembaga diklat.

Terobosan pelatihan daring yang ditawarkan pemerintah dalam kartu prakerja merupakan suatu inisiatif yang baik. Tapi, ada baiknya jika anggaran yang begitu besar dapat juga disalurkan untuk pemerataan

2. Apa Penyebab pengaruh negative Covid 19 pada diklat

Pengaruh negatif yang diakibatkan oleh Covid-19, dunia diklat akan mengalami penurunan kualitas. Pertama, peserta diklat, peserta diklat di “paksa” belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana terutama di berbagai daerah. Kedua, peserta diklat, peserta diklat belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Ketiga, Widyaiswara tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Keempat, tidak ada sistem standar untuk memandu pembelajaran Jarak jauh. Kelima, belum terstandarnya sistem supervisi mahasiswa Belajar dari jarak jauh dengan siswa.

3. Menghadapi Pandemi COVID-19, LAN Mendorong Widyaiswara Gunakan Teknologi Informasi Dalam Pelatihan ASN

Menghadapi pandemi COVID-19, LAN mendorong peserta didik untuk memanfaatkannya Teknologi informasi dalam pelatihan ASN memimpin

Mebutuhkan kemampuan peralatan sipil nasional (ASN) di Indonesia, Widiaswala (WI) Mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk menangani Pandemi COVID-19. ASN memiliki sekitar 4,2 juta orang dan memiliki hak untuk mempertahankan mendapatkan 20 pengembangan kapasitas JP dalam satu tahun. jika Mengandalkan metode klasik, khawatir ini tidak akan mungkin dilakukan Saat ini menghadapi situasi pandemi. Deputi bidang kebijakan mengungkapkan ini pengembangan kapasitas badan pengatur nasional untuk instrumen sipil (LAN), Dr. Muhammad Taufiq (Muhammad Taufiq) dari DEA membuka pelatihan berlapis Widyaiswara Capaian "mahir" melalui fasilitas konferensi video kamus kemampuan WI baru, perubahannya Kembangkan alat kebijakan yang dapat mempromosikan peran WI Kembangkan diri Anda di era digital, "ujarnya.

Menurut Taufiq, selain kamus kemampuan WI, LAN juga sedang dalam pengembangan Komunitas WI praktek, yang merupakan model berbasis pembelajaran Pertukaran pengalaman dan berbagi pengetahuan di antara komunitas WI. "Melalui inovasi dan terobosan ini diharapkan dapat dilakukan upaya-upaya Meningkatkan pengembangan kemampuan ASN siswa dan konselor Dia menyimpulkan. "Sebagai pelengkap, pelatihan kuliah Level lanjutan ini diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta, diantaranya 9 (sembilan) orang dan 21 (dua puluh) orang pada kementerian / lembaga 1) Pejabat pemerintah provinsi dan kota.

4. Pentingnya pendidikan di era covid 19

Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, kita harus tetap semangat mengejar dan mengajar ilmu pengetahuan. Hampir tidak ada yang menyangka, wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi covid19. Konsep sekolah di rumah (home-schooling) tidak pernah menjadi arus utama dalam wacana pendidikan nasional. Meskipun menjadi semakin populer, penerapan e-learning Selama ini hanya sebatas membuka mata kuliah untuk karyawan yaitu Universitas Terbuka Di beberapa universitas dan kursus lain (kursus e-learning). tapi, Kebijakan jarak fisik mengurangi penyebaran wabah dan kekuatan Dari pendidikan formal di sekolah hingga belajar di rumah, Gunakan sistem e-learning secara nasional. Sebenarnya ujian nasional tahun ini Harus dieliminasi. Tantangan pendidikan Sistem pendidikan *e-learning* pun tidak mudah. Selain mata pelajaran belajar individu, terdapat berbagai fasilitas dan sumber daya harus disediakan. Saya senang masih bisa memberikan kemudahan bagi anak-anak Kami melakukan pendidikan jarak jauh, tetapi saya mendengar banyak keluhan dari orang tua Siswa dan pendidik dalam kesulitan Perangkat pembelajaran seperti handphone dan laptop serta pulsa untuk koneksi internet. Dengan kata lain, sistem e-learning ini memiliki potensi seiring berjalannya waktu, kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi terus melebar disaat pandemi. Kementerian Tenaga Kerja (20/4) mencatat lebih dari 2 juta pekerja dan pekerja Staf resmi dan tidak resmi dipulangkan atau di PHK. Dalam kondisi seperti itu Sulit bagi orang tua untuk memberi mereka kesempatan pendidikan terbaik anak mereka Dengan kata lain, sistem pembelajaran *e-learning* ini berpotensi membuat kesenjangan sosial ekonomi yang selama ini terjadi, menjadi

makin melebar saat pandemi. Dalam situasi yang lebih buruk, orangtua malah bisa berhadapan pada pilihan dilematis: memberi makan keluarga atau membiayai pendidikan anak. Ini berpotensi membuat angka putus sekolah meningkat. Sejak kebijakan belajar dari rumah diterapkan secara nasional mulai tanggal 16 Maret 2020, muncul indikasi naiknya angka putus sekolah di berbagai tempat. Mulai dari Papua, Maluku Utara, hingga Jakarta. Ini daerah-daerah yang tergolong zona merah dalam penyebaran wabah. Angka putus sekolah dari kawasan perdesaan juga diperkirakan akan naik. Dalam jangka panjang, anak-anak yang putus sekolah ini memiliki kemungkinan lebih besar untuk menganggur, baik secara tertutup atau terbuka. Hal ini tidak hanya akan menurunkan produktivitas nasional secara kumulatif, tetapi juga Untuk membuat mereka mendapat masalah, menjadi lingkaran tanpa akhir (Lingkaran setan) Kemiskinan struktural. Sebagai solusi praktis sejak awal menurut saya, pemerintah perlu mengalokasikan kembali Rp 5,6 triliun dana pelatihan 5,6 juta pekerja dan pekerja diperkirakan terkena dampak krisis ekonomi Karena wabah covid-19, itu menjadi bantuan langsung. Karena itu, Anda bisa menggunakan Memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Termasuk, memastikan keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Di sisi lain, pemerintah juga perlu memperhatikan juga perlu memperhatikan nasib para guru, terutama guru-guru swasta maupun guru honorer (termasuk guru tidak tetap), yang masing-masing berjumlah hampir satu juta orang. Ketiadaan proses belajar mengajar di sekolah, secara langsung dan tidak langsung, menurunkan pendapatan mereka.

Pendidikan adalah kunci pengembangan sumber daya manusia. kualitas Sumber daya manusia menjadi kunci pencapaian "Indonesia Emas" di tahun 2045 Keadilan dan kemakmuran, keamanan dan perdamaian, serta kemajuan dan globalitas. Pendidikan yang Akan menentukan dimana negara ini akan menemui masa depannya, Apakah ingin menjadi orang yang beradab, pintar, dan mau beradaptasi dengan negara besar Waktu perubahan. Atau, menjadi raksasa yang sakit, tenggelam dalam berbagai hal Masalahnya sendiri. Kalah dalam persaingan global, bahkan menghasilkan berbagai kerutan Manfaat jangka pendek di dalam dan luar negeri. dahulu kala Berbagai upaya telah kami lakukan untuk mereformasi pendidikan. Termasuk alokasi Anggaran pendidikan 20% dari APBN selama masa kepresidenan SBY (2004-2014). Namun persoalan pendidikan nasional masih terkendala oleh dua hal. Pada dasarnya adalah tentang akses pendidikan dan kualitas pendidikan. Dalam hal kunjungan, berbagai indikator seperti angka partisipasi murni, durasi Sekolah sampai jenjang putus sekolah, masih perlu kerja keras memperbaiki. Padahal, kami tahu kebijakan sekolah gratis, program beasiswa, dll. Cobalah untuk memecahkan masalah jarak dan akses ke sekolah menengah. Indeks senioritas rata-rata nasional (RLS) hanya 8,2 tahun atau setara Kelas II SMP (BPS, 2018) menunjukkan bahwa kita masih memiliki kendala dalam pendidikan banyak. Soal kualitas, kita juga harus meningkatkan kualitas tenaga pengajar, Kursus pendidikan mencapai tingkat daya saing pendidikan nasional. kita butuh Introspeksi diri, mengapa SMA / SMK dan perguruan tinggi benar-benar menjadi Penyedia tingkat

pengangguran. Mari tingkatkan strategi tautan dan pertandingan Antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Reformasi pendidikan Itu adalah tanggung jawab kita semua. Mari kita perbaiki semua aspek bersama. Sistem rekrutmen pendidik, Mengintegrasikan kebijakan anggaran pendidikan pusat dan daerah. Lalu, infrastruktur Pendidikan, dan sub komponen lain yang mempengaruhi mutu pendidikan Nasional. Pekerjaan rumah kita adalah meningkatkan kualitas pendidikan nasional Masih banyak lagi Pandemi Covid-2019 telah mengungkap banyak masalah utama yang harus diatasi Selesaikan segera, karena terkait dengan keberlanjutan dan kualitas pendidikan Kesejahteraan pelajar dan mahasiswa, guru dan dosen. namun Kesulitannya adalah kita harus terus memperjuangkan dan mempertahankan proses reformasi Pendidikan adalah kunci kejayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Metamorfosis Dunia Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Rektor Telkom University Adiwijaya umumkan pandemi virus corona (Covid-19) Menyebabkan perubahan mendadak dalam kehidupan sehari-hari pribadi, Kegiatan komunitas membawa perubahan besar dalam pengaruh bagi semua orang bidang. Salah satunya adalah pendidikan, jadi belajarlh di rumah Itu wajib. "Terpaksa belajar di rumah. Dijelaskannya gangguan teknologi terjadi di dunia pendidikan, pembelajaran tatap muka, kemajuan 100% dicapai di sekolah, tiba-tiba dialami Sebuah perubahan besar katanya, tidak bisa dipungkiri lebih dari 50 Satu persen pelajar dan mahasiswa berasal dari komunitas berpenghasilan rendah Dan medium.

"Ini data sebelum dan sesudah Pandemi mungkin lebih besar", Seperti yang diharapkan para ekonom, pandemi ini dapat memperburuk keadaan Ia menjelaskan situasi berbagai departemen, terutama situasi sosial ekonomi. Widyaiswara sebenarnya sangat sulit belajar di rumah, semua elemen harus bertransformasi dan beradaptasi disaat kondisi pandemi ini seperti ini. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk setidaknya mengurangi dampak strategi pembelajaran jarak jauh pada pendidikan (E-learning). Masyarakat yang mampu diyakini lebih mudah beradaptasi secara ekonomi untuk berpindah ke strategi pembelajaran *e-learning*. Mereka yang mampu membelinya dianggap lebih mampu beradaptasi secara ekonomi Beralih ke strategi pembelajaran e-learning. Padahal sebenarnya Tentu saja, baik Vidiasvala maupun Vidiasvala menghadapi banyak upaya dan tantangan. Para peserta pelatihan menekankan bahwa yang paling terpengaruh Orang berpenghasilan rendah dan menengah. Belum seragamnya proses pembelajaran, baik itu terkait standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan hingga saat ini masih menjadi sebuah problematika besar di dunia pendidikan. Belum lagi perubahan mendadak sistem pembelajaran yang berubah menjadi *e-learning*. Selain menimbulkan tekanan secara fisik dan mental bagi Peserta diklat, Widyaiswara , juga membuat sekolah sulit membuat tolok ukur capaian pembelajaran yang sama. Jika peserta di sektor pendidikan tidak melakukan tindakan Cepat dan tepat, dan kemudian ketidaksetaraan fasilitas pembelajaran universal Koneksi internet dan perangkat komunikasi, seperti laptop atau smartphone Dia berkata: "Ini akan menyebabkan kesenjangan yang lebih

besar, ujarnya. Untungnya, pemerintah telah mengantisipasi hal tersebut melalui Kementerian. Mulailah sebuah rencana penelaahan keluarga. Namun, efektivitas rencana tersebut pasti tidak bisa disamakan dengan interaksi pembelajaran langsung. Perbedaan mode pembelajaran yang biasanya dilakukan di tempat menjadi pembelajaran online, yang biasanya pembelajaran tatap muka telah menjadi pembelajaran tatap muka, di dunia pendidikan akan terus berkembang. Transformasi dan adaptasi ambil peran semua pihak sebagai kunci sukses dalam situasi ini.

Transformasi dan adaptasi menjadikan peranan semua pihak sebagai kunci keberhasilan untuk menghadapi situasi ini. Sebagai pintu pertama perubahan ini. "Harus mampu mengubah dan Adaptasi dulu agar bisa menjadi partner atau mentor Perubahan dapat menentukan masalah masa depan Ini akan menjadi semakin rumit. Seorang yang terdidik, dicirikan dengan sudut pandang yang lengkap, dan perilaku baik dalam menghadapi berbagai masalah. Masa pandemi ini menjadi sebuah peluang untuk menyadarkan setiap orang bahwa beban pendidikan anak tidak bisa hanya diserahkan pada Widyaiswara semata. Pembelajaran Sebenarnya adalah proses mengubah sikap dan perilaku Upaya melalui pengajaran dan pelatihan merupakan panutan untuk mengubah sikap Untuk peserta yang bertindak dan menghadapi masalah saat ini. Sekaligus, menanamkan pola berpikir yang positif sehingga menghadapi pandemi ini sebagai sebuah pola hidup baru yang harus dibiasakan untuk dijalani. "Sudah sepatutnya, kesadaran semacam ini muncul dari setiap elemen pendidikan, Widyaiswara, para peserta diklat. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada Objek penelitian, tetapi setiap pendidik dan peserta didik juga memperhatikan bagaimana berpikir dan mengikuti pengetahuan yang dipelajarinya. Artinya bidang studi tidak hanya mencakup pengetahuan profesional, juga tidak hanya memahami sains/ ilmu pengetahuan, tetapi juga bagaimana proses dalam menghadapi masalah tersebut. Membentuk mentalitas siap untuk terus berkembang menghadapi kompleksitas dan kompleksitas yang akan muncul di masa depan, ini menjadi bekal yang sangat penting bagi setiap orang.

Selain itu, lanjut dia, pola pikir positif merupakan syarat cukup agar seseorang memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan juga berperilaku yang baik pula. "Pola pikir positif akan memudahkan dalam implementasi setiap materi pembelajaran yang diperlukan oleh para pembelajar peserta diklat Di sinilah semua pihak sebagai mentor/pendamping dan juga role model sesungguhnya," mengutip pernyataan Nelson Mandela kalau pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk mengubah dunia. Dia masih ingat pandangan Malcolm X bahwa pendidikan adalah perjalanan waktu masa depan, jadi hari esok adalah milik mereka yang mempersiapkannya pada hari ini. Ali Bin Abi Thalib juga mengingatkan, 'Didiklah anak menurut zaman itu, karena mereka tidak hidup di zaman Anda, "ujarnya. Tentu saja, semua proses untuk menjadi pendidik atau pembelajar yang baik akan menjadi tanggung jawab yang dipikul bersama. Harapan adalah peran setiap orang dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pembelajar. "Semoga pandemi covid-19 segera berakhir, semua warga negara selalu

sehat dan proses kehidupan bisa terus berlanjut kembali normal dengan menciptakan manusia baru yang biasa berpikir positif penuh solidaritas sosial, ”ungkapnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan setelah adanya penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan peserta diklat aparatur, tidak terkecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara peserta diklat aparatur dan Widyaiswara dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis peserta diklat aparatur dan menurunnya kualitas keterampilan peserta diklat aparatur. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan dan pelatihan aparatur khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan lembaga diklat aparatur bagi semua *stakeholders* pendidikan dan pelatihan aparatur guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk meneka

Bibliografi

- Atsani, K. H. L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Egeten, M. (2014). Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Terhadap Peningkatan Sumber Daya Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Di Kantor Badan Pendidikan Dan Pelatihan Propinsi Sulawesi Utara). *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 4(027).
- Gutterman, Y. (2012). *Survival strategies of annual desert plants*. Springer Science & Business Media.
- Hennida, C., Saptari, N. O., Aristyaningsih, I. G. A. A. R., & Febrianto, A. S. (2020). *Respons Negara Dan Institusi Global Terhadap Covid-19*. Airlangga University Press.
- Jaya, P. J. C., & Guntoro, M. (2020). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN ADAPTIF DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *CENDEKIA Jaya*, 2(2), 1–7.
- Latif, I. N. A. (2020). OPTIMALISASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 43–62.
- Nurkholis, N. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49.
- Pencegahan, W. H. O., & Akut, P. I. S. P. (2007). Yang Cenderung Menjadi Pandemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Pedoman Interim WHO*. Alih Bahasa: Trust Indonesia. Jakarta.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: a rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*.